

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2022

Fachtur Muhammad Rafi Syahbudin¹, Mahmud Syarif²

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
164200948@bsi.ac.id,

ABSTRAK - Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas menjadi tujuan utama pada studi yang dilakukan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel digunakan metode purposive sampling hingga diperoleh hasil 12 perusahaan yang memenuhi kriteria atau 36 sampel yang diambil berdasarkan pelaporan tahunan perusahaan selama tahun 2020-2022. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 25, meliputi uji t, uji f, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap dividen kas dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-3,201 < 2,028$) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Sebaliknya, secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,542 < 2,028$) dengan nilai signifikan $0,133 > 0,05$. Secara simultan, laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai f hitung ($5,707 > f$ tabel ($3,26$) dengan signifikan $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh negatif terhadap dividen kas, sedangkan secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Kemudian secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Kata Kunci : *Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Kas*

ABSTRACT - The influence of net profit and operating cash flow on cash dividends is the main objective of the study conducted. The research population consists of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used purposive sampling, resulting in 12 companies that met the criteria or 36 samples based on the companies' annual reports from 2020-2022. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of IBM SPSS 25, including t-tests, F-tests, correlation analysis, and determination coefficients. The partial results show that net income has a negative effect on cash dividends with a t-value $> t$ -table ($-3.201 < 2.028$) and a significant value of $0.003 < 0.05$. On the other hand, partially, operating cash flow does not significantly affect cash dividends, with a t-value $< t$ -table ($1.542 < 2.028$) and a significant value of $0.133 > 0.05$. Simultaneously, net income and operating cash flow have a significant effect on net income with an F-value ($5.707 > F$ -table (3.26) and a significance of $0.007 < 0.05$. These findings indicate that partially, net income negatively affects cash dividends, while operating cash flow does not have a partial effect on cash dividends. However, simultaneously, net income and operating cash flow significantly affect cash dividends.

Keywords: *Net Profit, Operating Cash Flow, Cash Dividend*

1. Pendahuluan

Salah satu penggerak perekonomian Indonesia adalah perusahaan manufaktur terutama untuk sektor perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah dari supplier menjadi produk jadi untuk dijual atau digunakan oleh konsumen. Saat ini, pertumbuhan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman menunjukkan perkembangan yang baik. Walaupun demikian, untuk berjalan lebih seimbang, perusahaan

memerlukan dana yang segar untuk menjaga keuangan yang sehat. Pendanaan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar berupa pinjaman, serta melalui penjualan saham ke publik.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk mengirimkan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan ini menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan atau menahan dana yang dimilikinya. Sebelum menginvestasikan dana, para calon investor melakukan evaluasi terhadap potensi kinerja perusahaan karena hampir semua investasi memiliki unsur ketidakpastian. Aktivitas investasi ini melibatkan berbagai macam risiko dan situasi yang sulit diprediksi oleh para investor (Andrean, 2021). Tujuan investor dalam menginvestasikan dana adalah untuk memperoleh return atas investasinya, yang dapat berupa dividen dan laba dalam bentuk kas.

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen Kas

Kode Saham	Tahun	Lab Bersih	Arus Kas Operasi	Dividen Kas
CEKA	2020	Rp. 181,812	Rp. 171,295	Rp. 59,500
	2021	Rp. 187,066	Rp. 91,481	Rp. 59, 500
	2022	Rp. 220,704	Rp. 11,867	Rp. 59, 500
DLTA	2020	Rp. 123,465	Rp. 246,905	Rp. 312,257
	2021	Rp. 187,992	Rp. 335,398	Rp. 200,164
	2022	Rp. 230,065	Rp. 196,829	Rp. 240,197
MYOR	2020	Rp. 2,098,168	Rp. 3,715,832	Rp. 670,760
	2021	Rp. 1,211,052	Rp. 1,041,955	Rp.1,162,652
	2022	Rp. 1,970,064	Rp. 1,619,570	Rp. 469,532

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Keterangan :

*Bilangan Ribuan = Milyar

*Bilangan Jutaan = Triliun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada saat arus kas operasi dan laba bersih mengalami kenaikan, dividen kas yang diberikan menurun dan sebaliknya arus kas operasi dan laba bersih mengalami defisit perusahaan membayar dividen kas besar.

Laba bersih merupakan salah satu aspek penting dalam mempengaruhi pembagian dividen, dengan kenaikan laba bersih yang menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dan meningkatkan dividen yang dibagikan. Sebaliknya, penurunan laba bersih mempengaruhi penurunan dividen yang dibagikan. laba dihasilkan dari perbedaan antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu (Febrian Jodi, 2022).

Selain laba bersih, faktor yang berpengaruh terhadap dividen kas adalah arus kas operasi. Arus kas operasi berpengaruh karena jika perusahaan memperoleh laba namun uang kas yang rendah atau tidak mencukupi, maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Arus kas operasi adalah ukuran atas kas atau uang tunai yang dihasilkan dari operasi atau aktivitas utama perusahaan dalam kegiatannya sehari-hari, namun tidak menghitung belanja modal atau kebutuhan modal kerja perusahaan (Setiyawati, 2022).

Menurut Masruri dalam (Lestari Febrianti, 2020) dividen kas adalah bentuk dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai, di mana keuntungan dibagi secara merata. Meskipun dividen dapat dibagikan dalam bentuk aset lain, dividen tunai adalah bentuk yang paling umum. Pembagian ini mengurangi laba dan kas yang tersedia perusahaan. Dividen dibagikan sebagai keuntungan dari laba perusahaan dan diberikan kepada semua pemegang saham dengan hak yang sama.

Teori Sinyal

Seperti menurut Brigham dan Houston dalam (Aida Sofiatin, 2020) sinyal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Teori sinyal ini mengandung pemahaman bahwa sekecil apapun informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan harus direspon oleh pasar. Dalam hal ini dividen sering digunakan oleh investor sebagai sinyal untuk menilai manfaat perusahaan, karena harga saham dapat dipengaruhi oleh dividen.

Laba Bersih

Laba bersih dapat dijelaskan sebagai peningkatan nilai ekonomi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Peningkatan ini dapat berupa kenaikan aset atau pengurangan kewajiban yang meningkatkan nilai ekuitas, tanpa mempertimbangkan transaksi dengan pemegang saham (Indah Herlina, 2023). Laba bersih (*net profit*) adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi, terutama perdagangan, dalam suatu periode tertentu, setelah dikurangi pajak yang dikenakan (Naharun Syamsiyah, 2023).

Indikator Laba Bersih

Laba bersih adalah jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, pajak, dan biaya bunga. Laba bersih menunjukkan keuntungan bersih perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali dalam bisnis. Dalam penelitian ini, variabel laba bersih akan digunakan sebagai indikator yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI).

Arus Kas Operasi

Menurut Martani dkk dalam (Melliana Oksa Hafidzah et al., 2022) Laporan arus kas adalah dokumen yang menampilkan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar, serta kas setara, dari suatu entitas selama periode tertentu. Dengan laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat memahami bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas serta setara kas. Informasi tentang unsur-unsur tertentu dari arus kas historis, bersama dengan informasi lain, sangat berguna dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Menurut Sutrisno arus kas operasi adalah aliran kas yang digunakan untuk menutup investasi, biasanya diterima setiap tahun selama masa investasi dan beberapa aliran kas bersih lainnya (Saputra Anwar, 2023).

Indikator Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aliran masuk dan keluar kas yang berasal dari kegiatan operasional utama perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan, arus kas operasi adalah sisa kas yang diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya dalam periode tertentu, setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Dalam penelitian ini, variabel arus kas operasi akan digunakan sebagai indikator yang diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER).

Dividen Kas

Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas menunjukkan tingkat pengembalian investasi dari suatu perusahaan. Menurut Fahmi dalam (Putra Almit & Silvera Lady Dica, 2020) dividen kas merupakan dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau yang dinyatakan dan dibayar pada jangka waktu tertentu, serta dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal dan sah.

Indikator Dividen Kas

Dalam penelitian ini, variabel dividen kas akan digunakan sebagai indikator yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Tabel 1. 2 Rumus Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Variabel Independent			
Return On Invesment (X ₁)	• Laba Bersih Setelah Pajak • Total Aset	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio (X ₂)	• Arus Kas Operasi • Total Ekuitas	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen			
Dividen Payout Ratio (Y)	• Dividen Yang Dibagikan • Laba Setelah Pajak	$\frac{\text{Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$	Rasio

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dikarenakan penelitian ini menggunakan data statistik yang berbentuk angka, dimulai dari pengumpulan data, memproses data hingga hasil yang ditampilkan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasi, sedangkan variabel dependen adalah dividen kas. Populasi didalam penelitian ini yakni Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah non probabilitas berupa purposive sampling. Banyaknya sampel didalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dari total populasi 26 perusahaan. Sehingga sampel yang terpilih selama 3 periode diperoleh 36 data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Kas. Berikut ini analisa deskriptif dari Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Dividen Kas:

Tabel 3. 1 Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	36	-4.61	-1.71	-2.6461	.65762
Arus Kas Operasi	36	-4.61	-1.11	-1.9022	.80418
Dividen Kas	36	-2.21	4.67	-.7268	1.14515
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas dapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel laba bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini laba bersih terendah (minimum) adalah -4,61. dan nilai tertinggi (maximum) -1,71, dengan rata-rata (mean) sebesar -2.6461 dan nilai standar deviasi sebesar 0,65762.
2. Variabel arus kas operasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini arus kas operasi terendah (minimum) adalah -4,61 dan nilai tertinggi (maximum) -1,11, dengan rata-rata (mean) sebesar -1,9022 dan nilai standar deviasi sebesar 0,80418.
3. Variabel dividen kas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini dividen kas terendah (minimum) adalah -2,21 dan nilai tertinggi (maximum) 4,67, dengan rata-rata (mean) sebesar -0,7268 dan nilai standar deviasi sebesar 1,14515.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Ada empat asumsi uji klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang kuat antara variabel bebas, maka ikatan variabel independen terhadap variabel dependen akan terusik. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Bersih	.978	1.023
	Arus Kas	.978	1.023
	Operasi		

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai Tolerance dan VIF pada masing-masing variabel independen, yaitu:

1. Nilai Tolerance variabel Laba Bersih (X_1) senilai $0.978 > 0.1$
2. Nilai Tolerance variabel Arus Kas Operasi (X_2) senilai $0,978 > 0,10$
3. Nilai VIF variabel Laba Bersih (X_1) senilai $1,023 < 10,00$
4. Nilai VIF variabel Arus Kas Operasi (X_2) senilai $1,023 < 10,00$

Berdasarkan nilai VIF dan Tolerance pada masing-masing variabel independen didapat kesimpulan yaitu model regresi tidak terjadi Multikolinearitas, dikarenakan nilai Tolerance $> 0,10$ VIF $< 10,00$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat ada atau tidak nya penyimpangan korelasi antara variabel residual dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi ymy baik adalah model tanpa autokorelasi. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji run test.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.17468
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Median

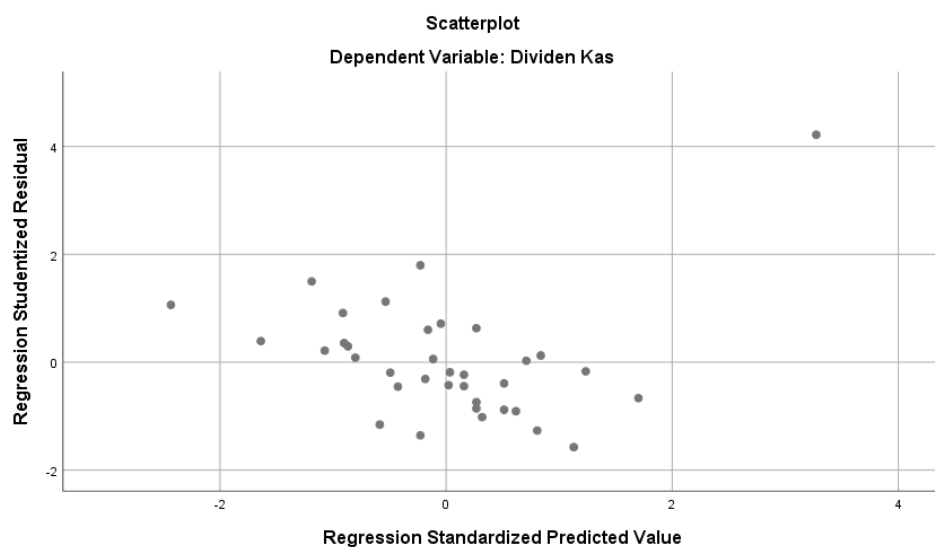
Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,398 menandakan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas termasuk ke dalam uji asumsi klasik dalam model regresi. Syarat wajib yang harus dipenuhi agar model regresi dianggap baik adalah tidak timbulnya gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji heterokedastisitas dengan tes glejser menggunakan bantuan SPSS.

Gambar 3. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dilihat dari grafik scatterplot, titik-titik tersebar secara acak dan merata baik di atas maupun di bawah garis referensi 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, yang mengarah pada penerimaan hipotesis nol (H_0) dan penolakan hipotesis alternatif (H_1).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna sebagai penentu dari data yang telah dikumpulkan apakah menghasilkan distribusi normal atau tidak. Data yang normal adalah data yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji normalitas digunakan dengan menguji semua variabel melalui Uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data nya normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi datanya tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Normalitas

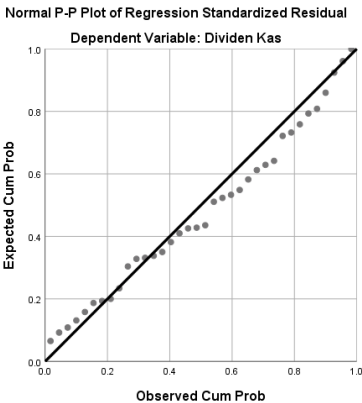
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98710340
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.060
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dapat dilihat bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen Kas perusahaan menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini dapat disimpulkan karena setiap variabel mempunyai nilai probabilitas (signifikan) yaitu 0,200 > 0,05 maka dari itu dapat dikatakan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal.

Gambar 3. 2 Hasil Uji Normalitas P-Plots



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas. Dengan kata lain, data tersebut terdistribusi secara normal. Dengan hasil ini, penulis dapat melanjutkan dengan melakukan uji lainnya pada analisis data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil perhitungan regresi linear berganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2.331	.775		-3.007
	Laba Bersih	-.846	.264	-.486	-3.201
	Arus Kas Operasi	.333	.216	.234	1.542

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) pada variabel bernilai negatif sebesar -2,331 yang artinya terdapat variabel Laba bersih (X1) dan Arus kas operasi (X2) maka Dividen kas (Y) perusahaan akan semakin menurun.
2. Koefisiensi variabel Laba bersih (X1) bernilai negatif sebesar -0,846 yang artinya apabila Laba bersih menurun dan variabel bebas lainnya tetap maka Dividen kas akan mengalami penurunan sebesar -0,846. Koefisien negatif berarti terjadi hubungan negatif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
3. Koefisiensi variabel Arus kas operasi (X2) bernilai positif sebesar 0,333 yang artinya apabila Arus kas operasi meningkat dan variabel bebas lainnya tetap maka Dividen kas akan mengalami peningkatan sebesar 0,333. Koefisien positif berarti terjadi hubungan positif antara Arus kas operasi dengan Dividen kas.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Statistik yang digunakan adalah uji t atau test. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) maka H_0 diterima

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t dengan software SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 3. 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2.331	.775		-3.007
	Laba Bersih	-.846	.264	-.486	-3.201
	Arus Kas Operasi	.333	.216	.234	1.542

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Nilai signifikan (a) sebesar 5% atau 0,05, derajat kebebasan (df) dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = (n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel yang diteliti yaitu 36 dan k

adalah jumlah variabel independen ada 2. Dalam hal ini, diperoleh $df = (36 - 2) = 34$. Dengan df yang diperoleh, nilai tabel t untuk tingkat signifikan 0,05 adalah 2,028.

Penjelasan hasil uji t :

- a. Secara parsial Laba bersih memiliki nilai signifikan $0,003 < 0,05$ dan t hitung $-3,201 < t$ tabel 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividen Kas. Pengaruhnya negatif, yang berarti peningkatan dan penurunan dalam Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas.
- b. Secara parsial Arus kas operasi memiliki nilai signifikan $0,133 > 0,05$ dan t hitung $1,542 < t$ tabel 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien untuk Arus Kas Operasi tidak signifikan secara parsial. Dengan demikian, Arus Kas Operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Kas dalam model ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Efektif artinya hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digunakan). Pengujian ini dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan sebesar 95%, $\alpha = 5\%$. Selain itu, Uji F dapat untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) berpengaruh terhadap dividen kas (Y).

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji F dengan software SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 3. 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	11.795	2	5.897	5.707
	Residual	34.103	33	1.033	
	Total	45.898	35		

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa, nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan model regresi uji F dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menilai seberapa baik model statistik memprediksi hasil. Nilai ini diwakili oleh variabel dependen dan berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin dekat R^2 dengan 1, semakin baik model dalam membuat prediksi.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				Std. Error of the
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate
1	.507 ^a	.257	.212	1.01658

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10. Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai Adjusted R. Square sebesar 0,212 Atau 21,2%. Dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel variabel dependen, namun pengaruhnya relatif kecil hanya 21,2%.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan analisis data pada 36 sampel dan pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 25, hasilnya dapat disimpulkan dalam beberapa poin-poin utama sebagai berikut:

- Laba bersih terbukti pengaruhnya negatif, yang berarti peningkatan dan penurunan dalam laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih akan meningkatkan dividen kas.
- Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Oleh karena itu, pada hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan maka tidak mempengaruhi besar atau kecil dividen kas yang dibagikan kepada para pemegang saham.
- Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai f hitung $5,707 > f$ tabel $3,26$ dengan tingkat signifikan $0,007 < 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas karyawan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil uji R penelitian ini meskipun laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas, namun pengaruhnya relatif kecil hanya 21,2% sedangkan sisanya sebesar 78,8% lagi variabel yang memberikan pengaruh terhadap dividen kas. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan sangat kecil dibandingkan sisanya dimana berarti 78,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tentang laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini maka saran-saran oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Penelitian berikutnya dengan topik yang serupa diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel independen lain yang dianggap mempengaruhi variabel dependen, selain yang telah dibahas dalam penelitian ini.
- Penelitian dapat memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas dengan menambahkan variabel luar yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penambahan variabel tidak hanya terbatas pada variabel keuangan, tetapi juga melibatkan variabel lain yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan akurat, termasuk laba bersih dan arus kas operasi, dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai dividen kas, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
- Bagi pemegang saham dan calon investor, laba bersih dan arus kas operasi adalah indikator yang relevan untuk menilai perkembangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, para pemegang saham dan calon investor juga perlu memperhatikan pembagian dividen kas pada tahun-tahun sebelumnya.

5. Daftar Pustaka

Aida Sofiatin, D. (2020). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>

- Andrean, R. (2021). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH PADA DIVIDEN KAS : STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015 - 2019*. www.dataindustri.com
- Febrian Jodi. (2022). *PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021)*.
- Indah Herlina. (2023). *PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2021*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 1–13.
- Lestari Febrianti. (2020). *PENGARUH EARNING PER SHARE DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018*.
- Melliana Oksa Hafidzah, Pentiana Destia, & Damayanti. (2022). *Pengaruh Perbedaan Laba Fiskal, Arus Kas Operasi, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)*. 1–15.
- Naharun Syamsiyah, N. (2023). *PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021)* SKRIPSI Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1 Disusun oleh.
- Putra Almit, & Silvera Lady Dica. (2020). *PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2015 – 2017*. *Pareso Jurnal*, 2(3), 33–52.
- Saputra Anwar. (2023). *ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*.
- Setiyawati, D. (2022). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DEVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*. 1–82.



ACTIVE SUBMISSIONS

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
53371	07-02	ART	Syahbudin	PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

USER

You Are Logged In As...
Fachturrafi

- My Journals
- My Profile
- Log Out

MENU

Register

Focus And Scope

Author Guidelines



Dediek Tri Kurniawan <noreply@um.ac.id>

kepada saya ▼

Sel, 2 Jul, 20:18 (18 jam yang lalu)



The following message is being delivered on behalf of Ekonomi Bisnis
(Economics, Management, and Business Journal)

Rafi Fachtur Muhammad Rafi Syahbudin:

Thank you for submitting the manuscript, "PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2022" to Ekonomi Bisnis. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<https://journal2.um.ac.id/index.php/ekobis/author/submission/53371>

Username: fachturrafi

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Dediek Tri Kurniawan
Ekonomi Bisnis